

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN KARANGANOM KLATEN JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh :

**DWI PURNAMI
NIM. 06470022**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Purnami

NIM : 06470022

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 April 2010

Yang Menyatakan





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dwi Purnami

NIM : 06470022

Judul Skripsi : **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2010

Pembimbing

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.

NIP. 150 246 924



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat persetujuan Konsultan
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dwi Purnami
NIM : 06470022
Judul Skripsi : **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.**

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari kamis tanggal 8 April 2010, sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 April 2010

Konsultan

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP. 150 246 924



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/43/2010

Skripsi /Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN
KARANGANOM KLATEN JAWA
TENGAH.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Purnami
Nim : 06470022

Telah dimunahqosahkan pada: Hari Kamis Tanggal 8 April 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
NIP. 150 246 924

Penguji I

Drs. M. Jamroh Latief, M. Si
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Dra. Nadiah, M. Pd.
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 17 MAY 2010

Dekan



MOTTO

.....*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹

(Q.S. *Al-Mujaadilah* [58] : 11)

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²

(Q.S. *Al-'Alaq* [96] : 1 – 5)

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, hal.910.

² *Ibid*, hal. 1079.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan Ketulusan Hati, Skripsi ini
Penulis Persembahkan untuk;*

*Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَىٰ أَسْعَدِ مَخْلُوقٍ قَاتِلَكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَلِهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halagan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figure teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN Karanganom Klaten. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA,Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah mencerahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bp. Drs. H. Sriyana, selaku Kepala Madrasah MAN Karanganom Klaten beserta ibu guru dan seluruh karyawan sekolah.
6. Ayahanda (Harja Sumarta) dan Ibunda (Suminah) tercinta, yang selalu memberikan perhatian baik secara material maupun spiritual yang tidak pernah meminta imbalan, serta kakak-kakaku tersayang, yang selalu menghibur dan mensuport dalam menyelesaikan studi.
7. Mas Rofik Adiana Saputra, yang selalu memberiku semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Mahasiswa Kependidikan Islam 2006, atas persahabatan, dan bantuannya.

9. Semua pihak yang yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yng tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 20 April 2010

Penulis

DWI PURNAMI
NIM: 06470022

DAFTAR TABEL

TABEL I	Data Guru MAN Karanganom Klaten ..Tahun2009/2010.....	43
TABEL II:	Data Siswa MAN Karanganom Klaten Tahun 2009/2010.....	46
TABEL III:	Data Karyawan MAN Karanganom Klaten Tahun 2009/2010.....	48
TABEL IV:	Data Sarana dan Prasarana MAN Karanganom Klaten 2009/2010..	49
TABEL V:	Silabus Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Semester I.....	53
TABEL VI:	Silabus Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Semester I.....	81
TABEL VII:	Silabus Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Semester	99
TABEL VIII:	Silabus Mata Pelajaran SKI Kelas XI Semester I.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan I.....	154
Lampiran II	: Catatan Lapangan II.....	155
Lampiran III	: Catatan Lapangan III.....	156
Lampiran IV	: Catatan Lapangan IV.....	157
Lampiran V	: Catatan Lapangan V	158
Lampiran VI	: Catatan Lapangan VI.....	159
Lampiran VII	: Pedoman Wawancara.....	160
Lampiran VIII	: Pedoman Dokumentasi.....	161
Lampiran IX	: Pedoman Observasi.....	162
Lampiran X	: Bukti Seminar Proposal Skripsi	163
Lampiran XI	: Surat Penunjukan Pembimbing	164
Lampiran XII	: Kartu Bimbingan Skripsi	165
Lampiran XIII	: Surat Izin Penelitian	167
Lampiran XIV	: Surat Izin/Keterangan dari Bapeda D.I.Y	168
Lampiran XV	: Surat Izin dari Bapeda Semarang.....	169
Lampiran XVI	: Surat Izin dari Bapeda Klaten.....	170
Lampiran XVII	: Surat Keterangan dari MAN Karanganom	171
Lampiran XVIII	: Sertifikat PPL 1	172
Lampiran XIX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	173
Lampiran XX	: Sertifikat Ujian STIK	174
Lampiran XX	: Sertifikat TOEFL dan TOAFL	175
Lampiran XXI	: <i>Curriculum Vitae</i> Penulis	176

ABSTRAK

Dwi Purnami. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN Karanganom Klaten. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Karanganom Klaten dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Karanganom. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pelaksana pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Karanganom. Buku yang dijadikan pedoman utama dalam penelitian ini adalah 1) “Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Konsep & Implementasinya di Madrasah” 2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, karangan Mulyasa, M. Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan mengambil latar di MAN Karanganom Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian interview, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, menggunakan analisa data kualitatatif. Hasil penelitian ini menunjukkan ; 1) Guru PAI sudah cukup professional dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Karanganom Klaten, antara lain dalam mengembangkan silabus dan RPP yang berbasiskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sudah memenuhi komponen-komponen yang terdapat pada Permenag No.2 Tahun 2008 tentang Standar Isi untuk penyusun silabus dan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk penyusunan RPP, meskipun guru-guru PAI tersebut belum memiliki 2) Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Karanganom Klaten, guru PAI menemukan beberapa kendala antara lain : jarangnya sumber belajar atau buku yang relevan dengan penyusunan silabus dan RPP yang berbasiskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sekolah belum begitu banyak dalam memberikan sosialisasi mengenai penyusunan silabus maupun RPP yang berbasiskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam penyusunan silabus yang berkaitan antara SK dan KD untuk mata pelajaran PAI di MAN ini , guru-guru PAI belum memiliki dan mengetahui Permenag No.2 Tahun 2008, tentang Standar Isi, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI belum memiliki dan mengetahui Permendiknas No. 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses. .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAKSI.....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Alasan Pemilihan Judul.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan.....	30
 BAB II. GAMBARAN UMUM MAN KARANGANOM KLATEN	 31
A. Letak dan Keadaan Geografis	31
B. Sejarah berdiri dan Perkembangannya	32
C. Visi, Misi dan Tujuan	37
D. Struktur Organisasi	39
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	45
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51

BAB III. PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN KARANGANOM KLATEN	53
A. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum yang dilakukan Guru PAI di MAN Karanganom.....	53
1. Mata Pelajaran Qur'an Hadits	53
a. Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI semester I	53
b. Pengembangan RPP Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI semester I	60
c. Analisis Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas XI semester I	67
2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	81
a. Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI semester I.....	81
b. Pengembangan RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI semester I	87
c. Analisis Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Akidah akhlak kelas XI semester I	93
3. Mata Pelajaran Fikih	99
a. Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Fikih Kelas XI semester I.....	99
b. Pengembangan RPP Mata Pelajaran Fikih Kelas XI semester I.....	106
c. Analisis Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fikih kelas XI semester I.....	110
4. Mata Pelajaran SKI	121
a. Pengembangan Silabus Mata Pelajaran SKI Kelas XI semester I.....	121
b. Pengembangan RPP Mata Pelajaran SKI Kelas XI semester I.....	131

c. Analisis Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran SKI kelas XI semester I.....	138
B. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Pengembangan Kurikulum PAI di MAN Karanganom Klaten.....	147
BAB IV. PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran	152
C. Penutup	153
DAFTAR PUSTAKA.....	155
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	157
CURRICULUM VITAE.....	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan kurikulum yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tampil sebagai alternatif kurikulum yang menawarkan otonomi sekolah untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik.¹

Kurikulum sekolah merupakan instrument strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurikulum sekolah juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah atau tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus mengikuti perkembangan ,

¹ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.12.

menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²

KTSP merupakan bentuk operasional kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan nampaknya merupakan sebuah upaya agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan, sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³

Karim (2002) berpendapat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan perubahan kurikulum, sehingga mulai cawu 2 tahun Ajaran 2001/2002 sudah diperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang merupakan pengembangan dari kurikulum 1994, dan kini dikenalkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang hampir sama dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).⁴

KTSP sangat dekat dengan konsep KBK, sehingga sejalan dengan konsep KBK, KTSP memandang bahwa hakikat pembelajaran tidak dipahami sebatas *transfer of learning*, namun pengertian pembelajaran telah meluas

² Ibid., hal. 10.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.9.

⁴ Pernyataan Karim yang diambil dari buku Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat..., hal. 10.*

maknanya menjadi *learning to know* (belajar tahu), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to live together* (belajar untuk hidup dalam kebersamaan), serta *learning to be* (belajar untuk menjadi diri sendiri).⁵

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, khususnya perencanaan pelaksanaan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna. Kurikulum Berbasis Kompetensi dikembangkan untuk memberikan ketrampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditujukan, untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam mengembangkan identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional.⁶

KTSP yang selanjutnya disebut sebagai kurikulum 2006 mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006/2007 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini berarti, pada pertengahan tahun 2006 atau awal tahun ajaran 2006/2007, Taman Kanak-kanak (TK/TKA), Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) serta Sekolah

⁵ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan solusi terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hal.126.

⁶ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat...*, hal. 11.

Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) sebagian besar sudah mengikuti perubahan kurikulum dan menggunakan Kurikulum Yang Disempurnakan (KYD). Sementara bagi sekolah yang belum siap, bisa tetap melaksanakan kurikulum 2004 sambil mempersiapkan pelaksanaan KTSP. Waktu yang diberikan kepada sekolah yang belum siap ini sekitar tiga tahun ajaran. Dengan demikian, tahun ajaran 2009/2010 semua sekolah pada berbagai jalur , jenis, dan jenjang pendidikan, baik negeri maupun swasta, telah melaksanakan KTSP secara utuh dan menyeluruh.⁷

Terkait dengan pengembangan kurikulum PAI yang berbasiskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis, tetapi juga mata pelajaran nyata di kelas.⁸ Disinilah yang kemudian menimbulkan kebingungan bagi guru dalam menerapkan KTSP. Karena berhasil tidaknya, pengembangan kurikulum PAI sangat dipengaruhi oleh guru, karena guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikannya. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI di MAN Karanganom akan menjadi solusi atau justru akan menambah masalah baru.

Terkait dengan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah membuat panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Panduan ini

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan ; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 1-2.

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat...,* hal. 8.

diharapkan menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SLB. SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.⁹

Panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada 4 komponen: 1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, 2) struktur dan muatan KTSP, 3) kalender pendidikan, dan 4) silabus, rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).¹⁰

Sosialisasi mengenai konsep KTSP masih terus dilakukan kepada para pelaksana KTSP di sekolah-sekolah. Hal tersebut dilakukan karena sejauh ini masih kurangnya pemahaman mengenai bagaimana pengembangan kurikulum PAI yang baik dan sesuai dengan panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya Pendidikan Agama Islam di MAN ini bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlaq mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Adapun Pendidikan Agama Islam di MAN Karanganom terdiri empat komponen mata

⁹ Masnur Muslich, *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 10.

¹⁰ Masnur Muslich, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 29.

pelajaran yang meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

MAN Karanganom Klaten pada dasarnya sudah siap dalam mengembangkan kurikulum KTSP, sebab sebelum KTSP di luncurkan oleh pemerintah, MAN tersebut sudah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dimana KTSP merupakan kelanjutan dari KBK atau dengan kata lain KTSP adalah kurikulum yang disempurnakan. MAN Karanganom Klaten menerapkan kurikulum KTSP sejak pertama kali diluncurkan oleh pemerintah yaitu tahun 2006/2007.¹¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia.

MAN Karanganom Klaten merupakan lembaga pendidikan negeri yang berciri khaskan agama dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum PAI lebih memiliki kewenangan untuk meluaskan materi PAI dibandingkan dengan sekolah lain yang memiliki status umum. Dalam proses pengembangan kurikulum , MAN Karanganom Klaten dituntut untuk dapat

¹¹ Wawancara dengan Bapak. Drs. Sriyana, Selaku Kepala Sekolah MAN Karanganom, pada hari senin tanggal 14 Desember 2009.

melaksanakan perimbangan dalam menyampaikan materi pelajaran dan menyesuaikan jadwal pelajaran umum dan materi pelajaran agama.

Dalam konteks penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di MAN Karanganom. MAN Karanganom merupakan salah satu MAN yang telah mencoba serta menerapkan KTSP sebagai kebijakan baru dari pemerintah dalam bidang Pendidikan Agama Islam, yakni bidang studi Qur'an Hadits, Aqidah akhlaq, Fiqih, SKI mulai tahun ajaran 2006/2007. Hal tersebut sebagai wujud keseriusan MAN Karanganom untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Hal yang menarik untuk diteliti di MAN Karanganom, karena ingin mengetahui bagaimana langkah-langkah pengembangan kurikulum yang dilakukan guru PAI di MAN Karanganom yang berbasiskan pada KTSP. Penulis memfokuskan penelitian tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN Karanganom Klaten di kelas XI khususnya semester satu saja untuk memudahkan dalam penelitian, sehingga hasilnya maksimal.

Hal tersebut yang mendasari penulis melakukan penelitian mengenai Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN Karanganom Klaten.

Dalam skripsi ini penulis ingin mengetahui, bagaimana langkah-langkah pengembangan kurikulum yang dilakukan guru PAI yang meliputi; pengembangan silabus, dan pengembangan RPP mata pelajaran PAI, Serta

kendala-kendala yang ditemukan guru dalam pengembangan kurikulum PAI di MAN Karanganom Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum yang dilakukan Guru PAI di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah ?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapai Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan dari penulis untuk menetapkan judul di atas sebagai karya tulis berupa skripsi, yaitu :

1. Untuk mengetahui sejauh mana langkah-langkah pengembangan kurikulum yang dilakukan Guru PAI di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.
2. Kurikulum senantiasa berubah seiring dengan situasi yang ada
3. Penulis memilih lokasi ini sebagai obyek penelitian karena MAN Karanganom Klaten termasuk salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi ganda dalam menentukan proses pendidikan yang dilaksanakannya.

4. Sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan lain yang memiliki visi dan misi yang sama.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan-rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan :

1. Guna mengetahui langkah - langkah pengembangan kurikulum yang dilakukan Guru PAI di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.
2. Guna mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan kurikulum PAI di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.

Adapun kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai masukan di MAN Karanganom Klaten dalam meningkatkan sistem mata pelajaran kurikulum PAI
3. Sebagai upaya memperkaya khasanah dunia pustaka khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.
4. Sebagai bahan pengetahuan ilmiah bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya Fakultas Tarbiyah.

E. Telaah Pustaka

Penulis dengan cermat telah mencari hasil-hasil penelitian secara langsung yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI di MAN Karanganom, di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menurut

penulis ada beberapa penelitian yang hampir relevan dengan tema penelitian ini diantaranya:

- a. Skripsi Yaya Suraya (2005) dari Fakultas Tarbiyah dengan judul *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDTM Gunungpring Magelang.”*¹² Dalam skripsi tersebut membahas tentang perpaduan antara dua kurikulum yaitu kurikulum Departemen Agama dengan kurikulum pesantren dilihat dari segi tujuan, materi, pendekatan, dan metode serta evaluasi yang diterapkan.
- b. Skripsi Sigit Hadiyanto (2002) dari Fakultas Tarbiyah dengan judul *“Pengembangan Kurikulum PAI di SLTP Al- Iman Parakan Temanggung”*.¹³ Dalam skripsi ini mengkaji tentang operasionalisasi pengembangan kurikulum PAI di SLTP Al- Iman Parakan yang meliputi komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi, dalam operasionalnya lebih ditekankan pada pengembangan komponen tujuan dan materi PAI, skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif.

Pembahasan dua skripsi tersebut berbeda dengan tema yang penulis teliti. Meski secara umum dua pembahasan skripsi di atas memiliki persamaan dalam pengembangan PAI, namun penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan yaitu dalam kajian yang berbasiskan pada KTSP. Penulis mengambil judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN Karanganom Klaten, lebih menekankan bagaimana langkah- langkah

¹²Yaya Suraya, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDTM Gunungpring Magelang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2005.

¹³ Sigit Hadiyanto, *Pengembangan Kurikulum PAI di SLTP Al- Iman Parakan Temanggung*, skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

pengembangan kurikulum yang dilakukan guru PAI khususnya dalam mengembangkan silabus dan mengembangkan RPP mata pelajaran PAI, serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan kurikulum PAI di MAN Karanganom Klaten.

Adapun buku-buku yang penulis jadikan referensi dalam pengembangan penulisan skripsi ini antara lain:

Buku berjudul Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang ditulis oleh Dr. E. Mulyasa, M.Pd. sesuai dengan judul ini, buku ini secara luas menjelaskan konsep KTSP, tentang standar Isi dan Standar SKL, pengembangan silabus berbasis KTSP, pengembangan RPP berbasis pada KTSP

Dalam buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah yang ditulis oleh Drs. Khairuddin, M.A, dalam buku ini dijelaskan tentang gambaran umum madrasah, konsep dasar kurikulum, Standar Nasional pendidikan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Format KTSP BSNP, pengembangan silabus berbasis KTSP, pengembangan RPP berbasis KTSP.

Dalam buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya yang ditulis oleh Muhammad Joko Susilo, S.Pd., M. Pd. Dalam buku ini dijelaskan tentang Mengenal Sekolah dalam berbagai aspek, komponen-komponen sekolah, kurikulum sekolah, Mengenal Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan,

Pengembangan perangkat kurikulum, Kesiapan Pelaksanaan kurikulum sekolah.

Dalam buku KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual yang ditulis oleh Masnur Muslich. Dalam buku ini dijelaskan tentang dasar-dasar pemahaman pembelajaran berbasis kompetensi, dasar-dasar pemahaman pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan pendekatan kontekstual, penilaian pembelajaran berbasis kompetensi dan pendekatan kontekstual.

Dalam buku pengembangan model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan Madrasah yang ditulis oleh Prof. Dr. h. Muhamimin, M.A. Dalam buku ini menjelaskan tentang kesiapan sekolah dalam pengembangan KTSP, model KTSP yang dikembangkan di sekolah, model pengembangan KTSP di MA.

F. Landasan Teori

1. Pengertian kurikulum, Pengembangan Kurikulum, dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Menurut pandangan lama atau secara tradisional kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa.¹⁴

Dalam pengertian modern kurikulum adalah:

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander, kurikulum adalah segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah.¹⁵

Menurut William B. Ragan, kurikulum dalam arti luas meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.¹⁶

Dari definisi di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kurikulum menurut pandangan tradisional dipandang sebagai rencana pembelajaran yang berarti dalam dua hal pokok. Yang pertama, isi kurikulum adalah mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah kepada anak didik. Kedua, tujuan utama pendidikan adalah agar anak menguasai mata pelajaran, yang ini disimbolkan dalam bentuk ijazah.

Pengembangan kurikulum menurut pandangan modern, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja akan tetapi dilihat dari pengalaman belajar yang diterima oleh siswa dan mempengaruhi perkembangannya, dengan demikian kurikulum dipandang sebagai semua kegiatan dan pengalaman belajar siswa di bawah tanggung jawab sekolah. Pengembangan kurikulum menurut Cawsell sebagai alat untuk membantu guru dalam melakukan tugas mengajarkan bahan, menarik minat murid,

¹⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 4-5

¹⁶ *Ibid*, hlm. 5-6

dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sementara Beane, Toefer dan Allesia menyatakan bahwa perencanaan atau pengembangan kurikulum merupakan suatu proses dimana partisipasi pada berbagai tingkat dalam membuat keputusan tentang tujuan, tentang bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif¹⁷. Dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan, bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu.

Dari beberapa definisi tentang kurikulum dan pengembangan kurikulum, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai¹⁸ :

- a. Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI
- b. Proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik.
- c. Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI

¹⁷ H. M. Ahmad, dkk. *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 63-64.

¹⁸ Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 10.

Pelajaran PAI , serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menegembangkan kurikulum PAI.

2. Model atau Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum PAI

a. Pendekatan Subyek Akademis

Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematikasi disiplin ilmu masing-masing. Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk persiapan pengembangan disiplin ilmu. Pendidikan agama Islam di sekolah meliputi sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi: mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Fiqih, akidah Akhlaq, dan SKI.

b. Pendekatan Humanistik (*Learner based curriculum*)

Pendekatan berpusat pada peserta didik atau humanistik, memandang pengajaran lebih holistik dimana belajar difokuskan dengan arah yang jelas untuk membantu pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Pengembangan kurikulum lebih menekankan pada pelayanan peserta didik untuk menemukan makna dalam belajar sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, serta mengakomodasi kebutuhan pengembangan kemampuan, minat, bakat, dan kebutuhan khusus peserta didik.

c. Pendekatan Teknologis

Pendekatan teknologis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk malaksanakan tugas-tugas tertentu. Dalam pengembangan kurikulum PAI, pendekatan tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran PAI yang menekankan pada know how atau cara menjalankan tugas-tugas tertentu.

d. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pendekatan rekonstruksi sosial dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan keahlian bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat, untuk selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi. Dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan PAI bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat sebagai isi PAI, sedangkan proses atau pengalaman belajar peserta didik adalah dengan cara memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif, berupaya mencari pemecahan terhadap problem tersebut menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.¹⁹

3. Landasan Pengembangan Kurikulum

a. Landasan Ontologis

Manusia memiliki potensi jismiyah, nafsiyah yang mengandung dimensi al-nafsu, al-'aql dan al-qalb, dan potensi ruhiyah yang memancar dari dimensi al-ruh dan al-fitrah, sehingga ia siap mengadakan hubungan vertikal dengan-Nya. Manusia yang diciptakan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 173.

adalah manusia yang mampu mengemban tugas-tugasnya di muka bumi sebagai hamba Allah maupun khalifahNya.Untuk dapat mewujudkan fungsi kekhalifahan,maka seseorang harus : memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan, bisa melaksanakan tugas sesuai dengan ilmu dan ketampilan yang dimiliki, bisa menemukan jati dirinya sebagai apa atau siapa dirinya itu, bisa bekerja sama dengan orang lain dan berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi pihak lain. Sedangkan fungsi pendidikan Islam adalah untuk : mengembangkan potensi peserta didik secara optimal serta interaksinya dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungannya, tanpa mengabaikan nilai-nilai dan tradisi yang sudah mengakar di masyarakat dan masih relevan untuk dilestarikan, menumbuhkembangkan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah dalam konteks perkembangan iptek dan perubahan sosial yang ada; menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik secara berkelanjutan; memperkaya khazanah budaya manusia, memperkaya isi nilai-nilai insani dan ilahiyah; dan menyiapkan peserta didik untuk memiliki kecakapan hidup serta mampu dan berani menghadapi tantangan hidup sesuai dengan zamannya yang dijiwai oleh spirit Islam.²⁰

b. Landasan Epistemologis

Secara epistemologis, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) memiliki dasar rasional tertentu, yaitu siapa yang akan dijadikan peserta didik, apa kompetensi hasil didik sebagai apa,

²⁰ *Ibid.*, hal. 224.

siapa yang membutuhkan hasil didik berupa jumlahnya, dan bagaimana jenjang karier yang tersedia di masyarakat dan bagaimana proses pendidikannya agar tujuan yang diinginkan terwujud.

c. Landasan Aksiologis

Secara Aksiologis, pengembangan KBK diarahkan pada pengembangan kemampuan menjalankan tugas-tugas atau pekerjaan tertentu. Tugas atau pekerjaan itu bisa berbasis pada; kebutuhan pemerintah atau kebutuhan users atau para pengguna jasa hasil didik, kebutuhan pengembangan akademik atau keilmuan, kebutuhan lembaga sekolah itu sendiri, dan kebutuhan individu atau peserta didik. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa setiap peserta didik membutuhkan kecakapan-kecakapan hidup (life skills), yang meliputi; life long learning, complex thinking, effective communication, collaboration, responsible citizenship, employability, character development atau ethics.

d. Landasan Sosiologis

Dilihat dari segi dasar sosiologis bahwa masyarakat Indonesia bersifat plural, serba ganda dan beragam, sehingga tidak adil bila segala-galanya harus disamakan. Karena itu, pengembangan kurikulum harus mampu memberi peluang kepada masing-masing lembaga sekolah atau PTAI untuk berimprovisasi dan berkreasi untuk mengembangkan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Disamping itu masyarakat bersifat dinamis dan

berkembang, sehingga memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika perubahan dan perkembangan yang ada.²¹

e. Landasan Psikologis

Dilihat dari segi psikologis, bahwa setiap peserta didik memiliki potensi-potensi dasar yang perlu diaktualisasikan dan ditumbuhkembangkan secara berkelanjutan untuk dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya di bumi. Setiap peserta didik memiliki bakat, minat dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan treatment yang berbeda-beda pula.

4. Pengembangan Silabus Berbasis KTSP

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau alat belajar²².

Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus

- a. Ilmiah, berkenaan dengan keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan, berkenaan dengan cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus.

²¹ *Ibid.*, hal. 226.

²² Khairuddin dan Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasi di Madrasah*, (Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2007), hal. 127.

- c. Sistematis, berkenaan dengan komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi
- d. Konsisten, berkenaan dengan adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, dan sistem penilaian.
- e. Memadai, berkenaan dengan cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan Kontekstual, berkenaan dengan cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel, berkenaan dengan keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di madrasah dan tuntutan masyarakat.
- h. Menyeluruh, berkenaan dengan komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi(kognitif, afektif, psikomotorik).²³

Langkah- langkah Pengembangan Silabus

Pengembangan Silabus KTSP dalam garis besarnya mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengisi Kolom Identitas
2. Mengkaji dan Menganalisis Standar Kompetensi

²³ *Ibid.*, hal. 128.

3. Mengkaji dan Menentukan Kompetensi Dasar
4. Mengidentifikasi Materi standar
5. Mengembangkan Pengalaman (Standar Proses)
6. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
7. Menentukan Jenis Penilaian
8. Alokasi waktu
9. Menentukan Sumber Belajar²⁴

Proses Pengembangan Silabus

Untuk memberi kemudahan kepada guru dalam mengembangkan Silabus berbasis KTSP, perlu dipahami proses pengembangannya, diantaranya sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Penilaian
- d. Revisi

5. Pengembangan RPP Berbasis KTSP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Fungsi RPP

- a. Fungsi Perencanaan

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 203.

Fungsi Perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

b. Fungsi Pelaksanaan

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual.²⁵

Prinsip-prinsip Pegembangan RPP

- 1) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.²⁶
- 3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan
- 4) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

²⁵ Khairuddin dan Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasi di Madrasah*, (Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2007), hal. 146.

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.219.

- 5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (team teaching) atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

Langkah- langkah Pengembangan RPP

Langkah-langkah dalam pengembangan RPP yang harus dikembangkan guru sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.
- b. Mengembangkan materi standar.²⁷
- c. Menentukan metode
- d. Merencanakan penilaian

Cara Pengembangan RPP

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik²⁸. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan

²⁷. Khairuddin dan Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasi di Madrasah*, (Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2007), hal. 149.

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No. 41. Tahun 2007, tentang standar proses.

dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Dalam penyusunan RPP harus berdasarkan pada Permendiknas No. 41. Tahun 2007, tentang standar proses. Adapun Komponen RPP adalah :

- a. Mengisi kolom identitas.
- b. Menetukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- c. Menetukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar , serta indikator yang telah ditentukan.
- e. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok yang terdapat dalam silabus .
- f. Menetukan metode pembelajaran yang akan digunakan .
- g. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.
- h. Menentukan sumber belajar yang digunakan.
- i. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.²⁹

6. Kurikulum PAI

Dalam konteks penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di MAN Karanganom Klaten. Di MAN ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan KTSP sebagai kebijakan baru bagi

²⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.223.

pemerintah dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sudah dilaksanakan mulai tahun ajaran 2006/2007. Hal tersebut sebagai wujud keseriusan MAN Karanganom Klaten untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun maksud atau arti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.³⁰ Dalam penerapan KTSP mata pelajaran PAI di MAN karanganom Klaten tahun ajaran 2006/2007 ini merupakan tahap awal dan sudah menunjukkan kesungguhan serta keseriusan dari kepala madrasah, staf urusan kurikulum, serta guru PAI. Semua pihak bekerja sama dan bertanggung jawab atas perannya masing-masing serta melakukan usaha-usaha yang mendukung keberhasilan implementasi KTSP khususnya dalam pengembangan mata pelajaran PAI di MAN Karanganom Klaten.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (Permenag) No. 2 Tahun 2008 tentang Standar kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Departemen Agama memandang perlu melaksanakan pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk madrasah sebagaimana amanat permendiknas No. 22 Tahun 2006. Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Karanganom Klaten ini terdiri dari empat mata pelajaran antara lain : Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

³⁰ *Ibid*, hlm. 19-20

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah yang terdiri dari empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al- Qur'an Hadist, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara textual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai- nilai asma' al- husna. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlaq terpuji dan menjauhi akhlak tercelai. Aspek fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³¹

³¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif dan analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif. Data kuantitatif hanya digunakan sebagai pendukung bila diperlukan, hanya saja penekanannya tidak pada penyajian hipotesis, melainkan pada upaya menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif³².

3. Subyek Penelitian

Meminjam pengertian dari Suharsimi Arikunto, yang dimaksud subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.³³

Adapun yang menjadi subyek atau sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MAN Karanganom Klaten
- b. Wakil kepala sekolah MAN Karanganom Klaten
- c. Dewan guru PAI di MAN Karanganom Klaten
- d. Kepala TU MAN Karanganom Klaten

4. Metode Pengumpulan Data

³² Syaifuddin Azwar, Metode, hlm. 5.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bina Aksara, 2005), hlm. 40.

Untuk mendapatkan data yang relevan dan valid, guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang situasi MAN Karanganom Klaten yang berkenaan dengan letak geografis, sarana dan prasarana serta struktur organisasi.

b. Wawancara (Interview)

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis, berlandaskan pada tujuan penyelidikan.³⁴ Metode ini penulis gunakan untuk melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dewan guru PAI, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Karanganom Klaten.

c. Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa: dokumen-dokumen dan catatan penting seperti: sejarah berdirinya, data tentang guru dan karyawan, data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, serta dokumen yang lain yang relevan.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002, hlm. 192).

5. Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Untuk menganalisis data penelitian, penulis menggunakan analisis diskriptif kualitatif, yakni setelah pengumpulan data dan penyeleksian data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Metode berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif yaitu metode berfikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik pada fakta atau peristiwa yang bersifat umum.

Untuk memberitahukan data secara valid dapat dipercaya, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data yang terkumpul
- b. Mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi
- c. Menyusunnya dalam satu-satuan yang kemudian satuan tersebut dikategorikan pada langkah berikutnya sambil membuat koding.
- d. Mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data.³⁵

³⁵ Lexy Moleong J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 190.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini diharapkan dapat dicerna dan dipahami oleh pembaca dengan mudah. Untuk itu, di bawah ini akan diuraikan sistematika pembahasannya secara singkat sehingga dapat diperoleh gambaran tentang muatan-muatan pokok yang tercantum dalam skripsi ini.

Penulis membagi pembahasan ke dalam empat bab. Tiap-tiap bab dibagi dalam sub bab- sub bab. Sebelumnya didahului dengan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

BAB I, merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, mencakup gambaran umum MAN Karanganom Klaten, terdiri dari; letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan , serta sarana dan prasarana.

BAB III, merupakan analisis terhadap pengembangan kurikulum PAI di MAN Karanganom Klaten, meliputi; bagaimana langkah-langkah pengembangan kurikulum yang dilakukan guru PAI serta kendala – kendala yang dihadapi guru selama pengembangan kurikulum PAI.

BAB IV, Kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang penyusun lakukan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Karanganom Klaten, maka penyusun dapat menyajikan kesimpulan sebagai hasil akhir dalam penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian adalah :

1. Guru PAI sudah cukup professional dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN karanganom Klaten, antara lain dalam mengembangkan silabus dan RPP yang berbasiskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sudah memenuhi komponen-komponen yang terdapat pada Permenag No.2 Tahun 2008 tentang Standar Isi untuk penyusun silabus dan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk penyusunan RPP, meskipun guru-guru PAI tersebut belum memilikinya.
2. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Karanganom Klaten, guru PAI menemukan beberapa kendala antara lain :jarangnya sumber belajar atau buku yang relevan dengan penyusunan silabus dan RPP yang berbasiskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sekolah belum begitu banyak dalam memberikan sosialisasi mengenai penyusunan silabus maupun RPP, dalam penyusunan silabus yang berkaitan antara SK dan KD untuk mata pelajaran PAI di

MAN, guru-guru PAI belum memiliki dan mengetahui tentang Permenag No.2 Tahun 2008 tentang standar isi, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum memiliki dan mengetahui Permendiknas No. 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses. .

B. Saran - saran

Hasil penelitian ini secara umum dapat memberikan gambaran terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Karanganom Klaten, dengan demikian dapat diketahui segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itulah, demi meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di masa selanjutnya yang sesuai dengan yang digariskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka penyusun memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
 - a. Setiap ada perubahan baru terkait dengan perubahan kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), segera sosialisasikan dengan semua dewan guru di MAN Karanganom Klaten.
 - b. Sekolah seharusnya mengadakan worksop-worksop dan penyuluhan tentang penyusunan silabus dan RPP yang berbasiskan pada KTSP, tidak hanya menyuruh guru PAI untuk mengikuti penyuluhan di lembaga lain, tapi juga harus melakukan tindakan sendiri di lembaganya.

2. Guru PAI

- a. Tingkatkan koordinasi sesama guru PAI, satukan ide atau gagasan satu sama lain, karena berfikir bersama akan jauh lebih optimal jika dibandingkan dengan berfikir sendiri.
- b. Usahakan selalu berkomitmen dengan apa yang telah direncanakan dalam menyusun silabus dan RPP agar apa yang diusahakan selalu membawa hasil yang maksimal sesuai dengan perencanaan.
- c. Pikirkan dalam-dalam terlebih dahulu sebelum merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), usahakan strategi pembelajaran yang disusun dalam RPP menggambarkan metode yang dipakai, pemilihan metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta waktu yang tersedia, gunakan waktu seproporsional mungkin dalam kegiatan pembelajaran dan lakukan pembelajaran secara sistematis.

C. Penutup

Al-Hamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah- Nya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penyusun berharap adanya masukan, saran dan kritik yang konstruktif demi kebaikan penyusun untuk selanjutnya.

Penyusun juga berharap semoga keberadaan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Terakhir, dengan segala kerendahan hati penyusun memohon kepada Allah SWT, semoga kita tetap diberikan semangat

dalam meningkatkan kualitas hidup kita dan tentunya bisa menjadi insan yang yang berguna bagi keluarga, masyarakat agama dan bangsa. Amin.

Yogyakarta, 20 April 2010

Penulis

Dwi Purnami
NIM: 06470022

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998.
- Khairuddin & Mahmud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasi di Madrasah*, Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2007.
- Lexy . J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2006.
- Masnur Muslich, *KTSP; dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Masnur Muslich, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persad, 2008.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta : Andi Offset, 1989.

Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi terhadap berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.